

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Islam Ar-Ra'is

SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara merupakan institusi pendidikan yang berstatus swasta yang ada di Kabupaten Jepara. Secara kelembagaan sekolah ini di bawah koordinasi Yayasan Asy Syafi'iyah. Keberadaan sekolah ini diprakarsai oleh beberapa tokoh yang peduli terhadap dunia pendidikan. Beberapa tokoh tersebut rela meluangkan pikiran dan tenaganya sehingga sekolah ini bisa berdiri seperti sekarang ini. Walaupun di desa tetangga telah berdiri sekolahan lain yang sederajat, namun para tokoh tetap mengambil inisiatif untuk mendirikan sekolah ini.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini adalah pada masa itu dirasakan oleh masyarakat Desa Kecapi khususnya masih banyak anak yang belum memerlukan pendidikan tingkat menengah pertama, sehingga didirikanlah SMP Islam Ar Rais Kecapi Tahunan Jepara pada tahun 2009.<sup>1</sup>

##### 2. Identitas :

- |                                    |                                                                                                                |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Nama Sekolah                    | : SMP Islam Ar Rais Kecapi                                                                                     |
| b. Alamat (Jln, No,Desa/Kelurahan, | : Jalan KH. A. Faqih, Desa Kecapi<br>RT 30 RW 06 Kecamatan<br>Tahunan Kabupaten Jepara<br>Propinsi Jawa Tengah |
| c. No. Telepon Sekolah             | : -                                                                                                            |
| E-mail Sekolah                     | : Smp.arraais @Yahoo.co.id.                                                                                    |
| d. Tahun Didirikan/Beroperasi      | : 2009/2010                                                                                                    |
| e. NSS/NPSN                        | : 202032007090 /20360295                                                                                       |
| f. Nama Kepala Sekolah             | : Ahmad Yusuf, S.Pd.I                                                                                          |

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 4 Januari 2016.

- g. Nilai Akreditasi Sekolah : B  
h. Katagori Sekolah : RSBI/SSN/Sekolah SPM

### 3. Visi

Visi SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara adalah  
*“BERILMU AMALIAH, BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI”*

Indikator Visi, Yaitu :

- a. Terwujudnya generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan modernisasi dan globalisasi tanpa meninggalkan identitas keislamannya.
- b. Terwujudnya generasi yang mampu mengamalkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuannya guna kemaslahatan ummmah.
- c. Terwujudnya generasi yang mampu melaksanakan ilmu keagamaannya dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam dengan baik.
- d. Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
- e. Terwujudnya generasi yang mampu berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

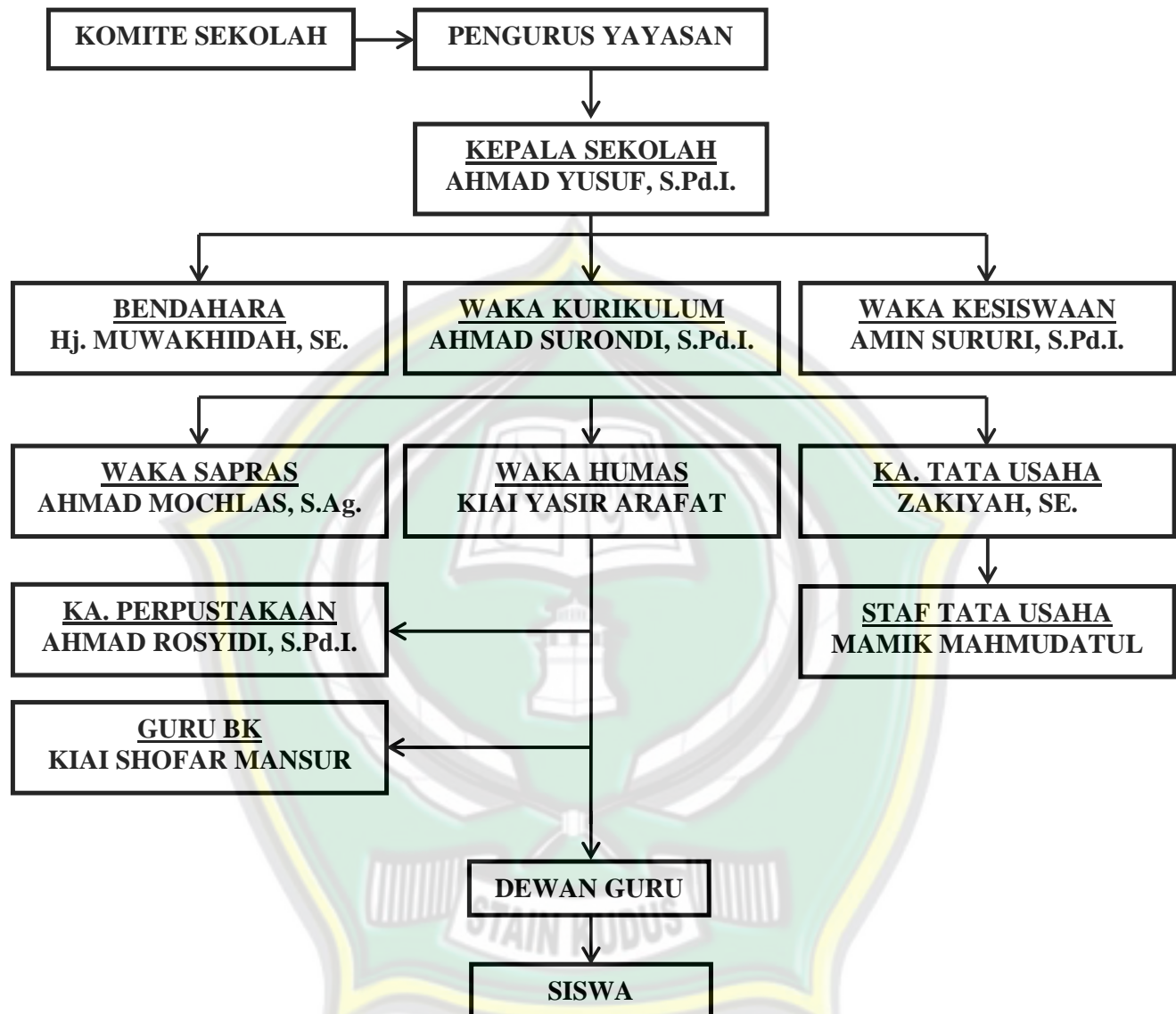
### 4. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk membekali siswa ilmu pengetahuan dan teknologi serta mensyiarkan ajaran Islam ala Ahlussunnah Waljamaah.
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensinya.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi pedoman hidup dalam bertindak sehari-hari.
- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 4 Januari 2016.

5. Struktur Organisasi



<sup>3</sup> Data Dokumentasi SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Dikutip Tanggal 4 Januari 2016.

**6. Daftar Guru dan Pegawai**

**Tabel 4.1**

No	Nama	(L/P)	Pendidikan	Mapel	Jabatan
1	Ahmad Yusuf, S.Pd.I	L	S.1	Bahasa Inggris	Kep. Sekolah
2	Ahmad Surondli, S.Pd.I	L	S.1	MTK	Waka Kurikulum
3	Amin Sururi, S.Pd.I	L	S.1	Penjas	Waka Kesiswaan
4	Hj. Muwakkidah, SE.	P	S.1	Seni Budaya 9	Bendahara
5	Zakiah, SE	P	S.1	B. Indonesia	Ka. TU
6	Ahmad Fitriyo, S.Pd.I	L	S.1	Seni Budaya 7, 8	
7	Ahmad Rosyidi, S.Pd.I	L	S.1	Bahasa Jawa, Aqidah Akhlaq	
8	Irhamawati, S.Pd.I	P	S.1	PAI	
9	Arifiyani, S.Pd	P	S.1	MTK	
10	Iin Luqmanasari, S.H.I	P	S.1	IPS	
11	Ahmad Mukhlas, S.Pd.I	L	S.1	Ketrampilan Ukir	Waka Saprass
12	Shofar Mansur	L	PONPES	Faroid	Guru BK
13	Sanusi	L	PONPES	Tauhid, Hadits	
14	Yasir Arafat	L	PONPES	Nahwu, Shorof	Waka Humas
15	Abdullah Yazid, S.Pd.I	L	S.1	PKn	
16	Ady Kamal, S.Pd.I	L	S.1	TIK	
17	Erni Alfiatur R, S.Pd	P	S.1	IPA	Ka. Perpustakaan
18	Ahmad Mukhlisin	L	PONPES	Ke-NU-an, B. Arab	
19	Mamik Mahmudatul	P	SMK		Staf TU
18	Sunaryo	L			Penjaga Sekolah

**7. Jumlah Siswa**

**Tabel 4.2**

No	Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	2013 – 2014	13	10	18	15	17	17	48	42

2	2014– 2015	24	30	13	10	18	15	55	55
3	2015 - 2016	31	33	22	29	10	8	63	70
<b>Jumlah</b>								<b>166</b>	<b>167</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara

Bentuk-bentuk yang paling umum dari bentuk *bullying* atau pertindasan di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek dalam penyebutan nama, jika tidak diperhatikan bentuk penyalahgunaan ini dapat meningkat menjadi teror fisik, hal ini sejalan dengan pemaparan guru Aqidah Akhlak dan guru bimbingan konseling pada waktu wawancara di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , sebagaimana berikut :

Menurut Kepala sekolah *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Misalnya seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar, bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tidakan tersebut dilakukan berulang-ulang.<sup>4</sup> Perilaku *bullying* disini ada tapi tidak banyak, perbuatan *bullying* disini adalah sekitar perbuatan mencela teman, dengan kata lain perbuatannya tidak secara fisik.<sup>5</sup>

*Bullying* menurut guru Aqidah Akhlak adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok orang atau siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang (siswa) tersebut. Adapun bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, adalah perilaku *bullying* yang dilakukan secara kata-kata tidak fisik, seperti peserta didik yang suka mendominasi peserta didik yang lain, peserta didik yang suka memanfaatkan peserta didik lain

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Yusuf selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Senin, Tanggal, 4 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Yusuf selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Senin, Tanggal, 4 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

untuk mendapatkan yang diinginkannya atau disuruh-suruh. Ada juga kasus saling mengejek atau memberi nama panggilan yang tidak wajar.<sup>6</sup>

Menurut guru BK, perilaku *bullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain yang lemah, baik itu dilakukan secara fisik, kata-kata ataupun perasaannya. Dan perilaku *bullying* berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku negatif ini kemungkinan banyak ditiru oleh peserta didik. Peserta didik cenderung melakukan *bullying* setelah mereka sendiri pernah disakiti oleh orang yang lebih kuat, seperti orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan.<sup>7</sup>

Sedangkan bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah ini hanya untuk kasus *bullying* yang bersifat non fisik (*bullying* verbal) dan guru bimbingan konseling belum mendapatkan secara sendiri maupun laporan kasus *bullying* yang bersifat fisik (*bullying* non verbal), misal dari perilaku *bullying* non fisik yang terjadi di sekolah ini adalah panggilan yang meledek (memberi nama panggilan khusus), berkata jorok kepada teman yang lainnya, berkata yang menekan, menyebarluaskan aib (kejelekan) teman yang lainnya, mengasingkan teman (tidak mengikutsertakan dalam interaksi sosial dengan teman-temannya).<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara mengenai perlakuan *bullying* yang pernah dirasakan di sekolah, sebagaimana berikut :

Menurut Endang Yuli Astutik untuk saat ini, perlakuan *bullying* yang pernah didapat adalah ejekan saja dan itu tidak dilakukan setiap hari, namun berulang kali.<sup>9</sup>

Menurut Rhusda Laili masalah *bullying* sering terjadi di sekolah, dan saya juga sering mendapatkan *bully* dari teman-teman biasanya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Endang Yuli Astutik, Selaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB

dilakukan oleh kakak kelas, seperti mendapat ejekan, kemudian paksaan dari teman, dan untuk masalah bully yang bersifat fisik belum pernah mendapatkannya.<sup>10</sup>

Menurut Rya Zurotul Chusna Saya pernah *dibully* dengan teman-teman akrab, seperti ketika saling ejek-ejekan saja. Tapi untuk perbuatan *bully* yang lainnya belum pernah mendapatkannya.<sup>11</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara mengenai perlakuan *bullying* yang pernah dilakukakannya di sekolah, sebagaimana berikut :

Menurut Rya Zurotul Chusna, saya juga pernah melakukan perbuatan *bullying*, dikarenakan saya diejek, kemudian saya balas membully si pelaku dengan mengejeknya kembali.<sup>12</sup>

Menurut Rhusda Laili saya tidak mau membully teman, kalau saya *dibully* saya hanya diam, karena tidak berani membalas untuk membully.<sup>13</sup>

Menurut Endang Yuli Astutik Saya pernah melakukan perbuatan *bullying* kepada teman-teman, apalagi adek kelas, tapi saya tidak pernah melakukan perbuatan *bullying* secara fisik. Dan *bullying* yang saya lakukan hanya bersifat lewat perkataan saja.<sup>14</sup>

Adapun pemaparan peserta didik pada waktu wawancara di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara mengenai melaporkan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah kepada guru, sebagaimana berikut :

Menurut Endang Yuli Astutik Saya tidak melaporkan perbuatan *bullying* kepadaku guru, seandainya saya melaporkan perbuatan tersebut,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Rhusda Laili, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rya Zurotul Chusna, Selaku Peserta Didik Kelas IX di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Rya Zurotul Chusna, Selaku Peserta Didik Kelas IX di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Rhusda Laili, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Endang Yuli Astutik, Selaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB

maka saya akan mendapatkan hukuman karena saya juga melakukan perbuatan tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Rhusda Laili secara langsung saya tidak berani melaporkan perbuatan *bullying* kepada guru, khususnya guru BK, dikarenakan kalau ketahuan sama pelaku *bullying* bisa ditambah *bullyingnya*. Kalau guru BK tanya tentang siapa pelaku *bullying*, maka saya akan memberikan informasinya.<sup>16</sup>

Menurut Rya Zurotul Chusna, Saya tidak pernah melaporkan perbuatan *bullying* yang terjadi dikarenakan saya sering dilaporkan kepada guru bimbingan konseling sama teman-teman yang mendapat perlakuan bully dari saya.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah perilaku *bullying* yang bersifat verbal yakni berbentuk cacian atau ejekan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, adalah perilaku *bullying* yang dilakukan secara kata-kata tidak fisik, seperti peserta didik yang suka mendominasi peserta didik yang lain, peserta didik yang suka memanfaatkan peserta didik lain untuk mendapatkan yang diinginkannya atau disuruh-suruh. Ada juga kasus saling mengejek atau memberi nama panggilan yang tidak wajar.
- b. Berkata jorok kepada teman yang lainnya, berkata yang menekan, menyebarluaskan aib (kejelekan) teman yang lainnya, mengasingkan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Endang Yuli Astutik, Selaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Rhusda Laili, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Rya Zurotul Chusna, Selaku Peserta Didik Kelas IX di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

<sup>18</sup> Observasi peneliti hari rabu 6 Januari 2016



teman (tidak mengikutsertakan dalam interaksi sosial dengan teman-temannya).

## 2. Upaya guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara

Setiap anak-anak memerlukan aturan, petunjuk, dan rambu-rambu bagi tumbuh kembang mereka. Dan setiap upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku disiplin mereka tidaklah mudah maka diupayakan untuk membentuk anak yang disiplin, dalam bentuk anak yang disiplin, pihak sekolah saling berkoordinasi untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah kerjasama guru Aqidah Akhlak dengan guru BK.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan koordinasi antar guru diantaranya adalah guru Akhlak dan guru Bimbingan Konseling, guru Akhlak dan guru BK dinilai berkopeten dalam hal ini sebab guru Akhlak berkaitan langsung dengan Akhlak Siswa, sedangkan guru Bimbingan Konseling berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Namun tidak mengesampingkan guru-guru lain, semua ikut berperan namun lebih condong ke kedua guru tadi.<sup>19</sup> Adapun upaya guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling disini sama-sama membuat program dimana keduanya saling berkoordinasi bertukar informasi untuk mensukseskan program tersebut, diantaranya adalah guru Aqidah Akhlak membutuhkan informasi tentang perilaku sebagian siswa yang memang sudah terpantau oleh guru BK, sebaliknya guru BK membutuhkan informasi perilaku siswa di kelas.<sup>20</sup>

Menurut guru Aqidah Akhlak perilaku *bullying* adalah perilaku yang terjadi akibat banyak faktor diantaranya adalah faktor pribadi siswa, keluarga, lingkungan bahkan sekolah, semua turut mengambil peran, untuk perilaku disekolah pihak sekolah lah yang bertanggung jawab untuk

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Yusuf selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Senin, Tanggal, 4 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Yusuf selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Senin, Tanggal, 4 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

mengatasi perilaku *bullying* tersebut, diantaranya adalah mendidik akhlak anak melalui guru aqidah akhlak, serta membimbing anak melalui guru bimbingan konseling, jadi dari pihak sekolah berinisiatif untuk melakukan kerjasama anatar kedua guru tersebut untuk menanggulangi perilaku *bullying* disekolah, diantaranya adalah kita saling berkoordinasi terutama tentang perilaku siswa.<sup>21</sup>

Guru di dalam memberi bimbingan kepada peserta didik demi menekan perilaku *bullying* di sekolah sangat menentukan keharmonisan hubungan sosial antar peserta didik. Oleh karena itu, perlu menekan perilaku *bullying* di setiap kegiatan di lingkungan sekolah. Guru bimbingan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan konseling Islam di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara yang berdasarkan kurikulum tentang bimbingan konseling yang berlaku dengan cara melakukan bimbingan secara langsung dan bimbingan secara kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan guru bimbingan konseling di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

Menurut guru Aqidah Akhlak Bimbingan yang dilaksanakan di sekolah berupa bimbingan secara individu bagi peserta didik yang bermasalah dan yang perlu dibina dan diberi bimbingan juga. Kemudian proses bimbingan secara kelompok untuk peserta didik, tujuannya memberi penguatan-penguatan dan motivasi kepada peserta didik mengenai tentang akhlakul karimah, dan lain-lainnya, intinya dalam kerjasama ini saya selaku guru Akhlak menamkan nilai-nilai perilaku yang baik atau akhlakul karimah.<sup>22</sup>

Menurut guru BK pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah menggunakan cara kelompok dengan mengelompokkan peserta didik

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

kemudian di panggil ke kantor BK kemudian diberi materi tentang bimbingan konseling yang berupa tentang masalah syari'ah, aqidah, akhlak, belajar, kedisiplinan dalam belajar dan lain-lain. Selain itu menggunakan cara individu dengan cara mengajak peserta didik untuk berbicara secara *face to face* membahas masalah yang sedang dialaminya kemudian memberinya beberapa solusi, penguatan dan nasehat-nasehat. Di samping itu, guru bimbingan konseling juga memanggil langsung peserta didik yang melanggar aturan untuk dibina.<sup>23</sup>

Adapun pemaparan peserta didik ketika diwawancarai mengenai bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

Menurut Rhusda laili bimbingan yang diberikan biasanya secara pribadi, dan cara ini dilakukan bagi peserta didik yang mengalami masalah, atau peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah. Sedangkan untuk bimbingan secara kelompok dilakukan ketika jam istirahat atau biasanya masuk ke dalam kelas, seperti proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Menurut Endang Yuli Astutik Kegiatan bimbingan konseling di sekolah sangat banyak, dan saya tidak terlalu memahami apa dari nama kegiatan itu secara detailnya dan yang penting itu kegiatan bimbingan konseling.<sup>25</sup>

Menurut Rya Zurotul Chusna kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan secara pribadi, dikarenakan saya mendapat bimbingan seperti itu. Dan juga ada bimbingan kelompok yang diadakan seminggu sekali

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Rhusda Laili, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Endang Yuli Astutik, Selaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

atau dua minggu sekali di dalam kelas atau ketika jam pelajaran yang kosong.<sup>26</sup>

Hal yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan adalah guru harus berusaha mendekati peserta didik mencapai hubungan yang akrab antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik, agar mereka mempunyai antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini sejalan dengan pemaparan waka kurikulum dan guru bimbingan konseling pada waktu wawancara di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

Untuk masalah respon peserta didik sudah baik karena peserta didik mempunyai motivasi dalam mengikuti proses bimbingan konseling Islam. Karena peserta didik seumuran ini masih perlu membutuhkan bimbingan untuk kebaikan masa depannya.<sup>27</sup>

Peserta didik mayoritas sangat antusias dalam mengikuti proses bimbingan konseling Islam, karena peserta didik berasumsi bahwa proses bimbingan konseling Islam sangat membantu perkembangannya dan membantu dalam mengatasi kesulitan belajar dan masalah-masalah yang lainnya.<sup>28</sup>

Bahwasanya *bullying* memiliki efek jangka panjang pada korban dan pelaku *bullying* itu sendiri. Untuk korban perlakuan itu merampas rasa percaya diri mereka, sedangkan untuk pelaku *bullying* efeknya adalah menjadi kebiasaan dan kenikmatan tersendiri untuk meningkatkan ego mereka. Maka dari itu, harus mempunyai ide-ide atau tindakan untuk menekan perilaku *bullying* di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling mengenai upaya

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Rya Zurotul Chusna, Selaku Peserta Didik Kelas IX di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

menekan perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan dalam menekan perilaku *bullying* di sekolah adalah melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain dalam memberi pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan juga kerjasama dalam memberi bimbingan maupun kerjasama dalam memberi hukuman.<sup>29</sup>

Menurut guru Bimbingan Konseling, dalam menekan perilaku *bullying* adalah melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain dan orang tua. Dalam proses kerjasama itu membuat beberapa program khusus buat peserta didik yang melakukan perbuatan *bullying*, seperti program memberi nasehat-nasehat atau bimbingan, kemudian pendekatan secara individu, juga pendekatan secara kelompok, dan di samping itu, guru bimbingan konseling juga melakukan kunjungan rumah peserta didik yang melakukan perbuatan *bullying* untuk membicarakan kepada orang tuanya tentang permasalahan yang dilakukan oleh anaknya. Kemudian kerjasama dalam memberi hukuman-hukuman yang bersifat mendidik, seperti membaca atau menghafal al Qur'an dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara, mengenai upaya guru mengatasi perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

Dewan-dewan guru di sekolah selalu menasehati peserta didik untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong dan di samping itu,

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah AkhlakSMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

peserta didik diberi motivasi hidup dan dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan agama.<sup>31</sup>

Guru-guru memberi nasehat dan menyuruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dengan kegiatan tersebut akan meningkatkan sikap tanggung jawab dan saling tolong menolong.<sup>32</sup> Upaya guru yang dilakukan adalah memberi nasehat dan juga memberi hukuman bagi pelaku *bullying* (yang sering melakukan perbuatan tersebut).<sup>33</sup>

Bahwasanya proses bimbingan konseling tidak langsung membuahkan hasil seperti diinginkan tetapi membutuhkan proses agar peserta didik yang terkena masalah bisa merubah. Bukan hanya dengan sekali bimbingan saja, tapi masih perlu bimbingan-bimbingan selanjutnya dan pengawasan. Adapun hasil wawancara tentang perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mendapat bimbingan konseling Islam di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut:

Perubahan itu membutuhkan waktu yang tidak cepat melainkan ada prosesnya. Begitu juga dalam proses bimbingan konseling yang dilakukan untuk menekan perilaku *bullying* di sekolah.<sup>34</sup> Perubahan yang dialami peserta didik bertahap dikarenakan proses bimbingan konseling Islam hanya diberikan sekali atau dua kali pertemuan saja melainkan perlu beberapa kali agar benar-benar peserta didik yang melakukan perbuatan *bullying* tidak mengulanginya lagi.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Rhusda Laili, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Endang Yuli Astutik, Selaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Rya Zurotul Chusna, Selaku Peserta Didik Kelas IX di SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Rabu, Tanggal, 6 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

Hasil observasi peneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dengan guru BK adalah mereka memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan *bullying* dengan cara guru Aqidah mendapatkan informasi dari guru BK dan sebaliknya jika guru Aqidah Akhlak yang mendapati siswa melakukan perbuatan *bullying* maka guru Aqidah Akhlak akan menginformasikan kepada guru BK.

Dari hasil wawancara dan observasi, upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menekan perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara adalah :

- a. Saling bertukar informasi
- b. Memberikan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan
- c. Guru-guru yang lain juga ikut menasehati ketika mengetahui siswa yang melakukan perbuatan tersebut.

### **3. Kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara**

Dalam proses bimbingan dalam menekan perilaku *bullying* tidak selamanya berjalan dengan lancar dan masih ada beberapa kendala dalam kegiatan ini, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber sebagai berikut :

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam mengawasi siswa, kemudian dari diri siswa sendiri kurang terbuka dalam menyampaikan informasi, misalnya siswa yang menjadi korban tidak berani melapor kepada guru, inilah kendala yang dihadapi.<sup>36</sup>

Menurut guru Aqidah Akhlak di dalam menekan perilaku *bullying* di sekolah tidak terlepas dari kendala (problem), kendala satu dengan yang lain saling berkaitan. Pengidentifikasian problem tersebut berhubungan dengan guru, peserta didik, sarana prasarana yang ada dan lingkungan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Yusuf selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Senin, Tanggal, 4 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

sekitar peserta didik tersebut. Kendala yang berhubungan dengan guru, meliputi kepribadian guru yang kurang terbuka, kemudian kurang kompetensi profesionalitasnya. Kendala yang berhubungan dengan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang meliputi : kondisi fisik, rohani atau psikologis siswa dan kemudian faktor eksternal peserta didik, meliputi : lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan karakter dan memberikan dorongan (motivasi terhadap peserta didik. Lingkungan sosial peserta didik adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Hal ini berhubungan dengan kondisi atau keadaan tempat tinggal dan gedung sekolah, letak tempat tinggal dan pergaulan dengan teman sejawat tentunya akan berpengaruh pada peserta didik dalam berperilaku. Pada umumnya lingkungan yang baik dan tepat akan membentuk peserta didik menjadi baik. Dan di samping itu, kendala yang berkaitan dengan maraknya dunia informasi.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan guru BK memaparkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam mengimplemtasikan konsep bimbingan konseling dalam menekan perilaku *bullying* di sekolah, yaitu masih ada peserta didik yang kurang mengerti akan pentingnya bimbingan konseling, dan tak semuanya guru yang mengajar di sekolah ini memantau secara menyeluruh keadaan sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan di samping itu, faktor lingkungan yang tidak kondusif juga mendorong peserta didik untuk mengimitasi perbuatan yang tidak baik. Selain itu, ada beberapa kendala yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu faktor internal peserta didik yang meliputi : aspek fisiologis atau kondisi jasmani, dan aspek psikologis atau kondisi rohani, seperti : minat, motivasi peserta

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah AkhlakSMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.



didik. Serta canggihnya dunia informasi sehingga siswa mudah mengakses hal-hal yang kurang baik.<sup>38</sup>

Hasil observasi peneliti tentang kendala yang dihadapi adalah berasal dari guru dan dari siswa sendiri, diantaranya adalah pengawasan yang terbatas dai pihak guru, sedangkan dari pihak siswa adalah kurangnya kesadaran, keterbukaan siswa tentang perbuatan *bullying* yang telah mereka dapatkan dari temannya.

Setiap kendala atau masalah pasti ada solusinya, begitu juga dalam kendala proses bimbingan menekan perilaku *bullying* pasti ada solusinya, adapun beberapa solusi yang diberikan oleh waka kurikulum dan guru bimbingan konseling di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , sebagai berikut :

Menurut guru Aqidah Akhlak, untuk solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam mengimplementasikan konsep bimbingan konseling untuk menekan perilaku *bullying* di sekolah adalah memberi motivasi kepada peserta didik supaya mempunyai kemauan untuk tolong menolong, dan berperilaku yang baik dalam berinteraksi sosial baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Di samping itu, memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk tidak berbuat *bullying* dan nakal dalam sosialisasinya dengan teman-temannya.<sup>39</sup>

Menurut guru Bimbingan Konseling, Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru bimbingan dalam mengimplementasikan konsep bimbingan konseling untuk menekan perilaku *bullying* di sekolah, yaitu guru bimbingan konseling melakukan pendekatan kepada peserta didik terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi dalam menekan perilaku *bullying*. Setelah melakukan pemecahan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

terhadap kendala yang sudah teridentifikasi yaitu dengan cara melakukan analisis diagnosis, hal ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi kemudian diidentifikasi. Setelah itu menyusun program perbaikan. Hal ini berkaitan dengan metode yang akan digunakan dan kemudian melaksanakan program perbaikan yang sudah tersusun dan diterapkan dalam proses menekan perilaku *bullying*.<sup>40</sup>

Observasi peneliti bahwa solusi yang diambil oleh pihak sekolah antara lain memberikan motivasi, melakukan pendekatan kepada siswa, dan memberikan bimbingan dan hukuman kepada siswa yang melakukan perbuatan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru Aqidah Akhlak dan Guru BK dalam menekan perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Rais Kecapi tahunan jepara adalah :

- a. Kendala yang berhubungan dengan guru, meliputi kepribadian guru yang kurang terbuka, kemudian kurang kompetensi profesionalitasnya. Kendala yang berhubungan dengan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang meliputi : kondisi fisik, rohani atau psikologis siswa dan kemudian faktor eksternal peserta didik, meliputi : lingkungan sosial peserta didik.
- b. Siswa yang kurang mengerti akan pentingnya bimbingan konseling, dan tak semuanya guru yang mengajar di sekolah ini memantau secara menyeluruh keadaan sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan di samping itu, faktor lingkungan yang tidak kondusif juga mendorong peserta didik untuk mengimitasi perbuatan yang tidak baik.

Adapun solusi dalam menekan perilaku *bullying* yang diambil oleh masing-masing pihak dalam hal ini adalah guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

- d. Memberi motivasi kepada peserta didik supaya mempunyai kemauan untuk tolong menolong, dan berperilaku yang baik dalam berinteraksi sosial baik di lingkungan sekolah.
- e. Melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kendala-kendala. Setelah itu menyusun program perbaikan karena hal ini berkaitan dengan metode yang akan digunakan dan kemudian melaksanakan program perbaikan yang sudah tersusun dan diterapkan dalam proses menekan perilaku *bullying*.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Analisis Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

Menurut SEJIWA *foundation bullying* diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Selanjutnya definisi *bullying* menurut Rigby dalam Astuti, ialah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilaksanakan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak tanggung jawab, biasanya berulah dan dilaksanakan dengan perasaan senang. Rauskina, dkk, mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok individu yang memiliki kekuasaan terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Kemudian menurut Tattum dalam Rigby, *bullying* adalah perilaku yang disengaja, sadar keinginan untuk menyakiti orang lain dan menempatkannya di bawah tekanan.<sup>41</sup>

Fenomena yang sering terjadi di sekolah adalah *bullying*. *Bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pengucilan,

---

<sup>41</sup> Ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id. Ejournal Psikologi, Volume 1, Nomor 1, 2013 :23-37. ISSN 0000-0000, oleh Gerda Akbar tentang Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial yang Baru Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Samarinda). Diakses Pada Hari : Ahad, Tanggal : Minggu 10 Januari 2016, Jam :21.00 WIB-sampai selesai

intimidasi dan lain-lain. Fenomena ini membuat korban *bullying* mempunyai persepsi bahwa pelaku *bullying* melakukan *bullying* karena tradisi, balas dendam karena dia dulu diperlakukan sama, ingin menunjukkan kekuasaan, marah karena korban tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, mendapatkan kepuasan, iri hati. Adapun korban juga mempersepsikan dirinya sendiri menjadi korban *bullying* karena penampilan yang menyolok, tidak berperilaku dengan sesuai, perilaku dianggap tidak sopan dengan tradisi.

Maraknya fenomena *bullying* di sekolah-sekolah menimbulkan keinginan pada para peserta didik untuk melakukan tindakan *bullying*. Keinginan mereka dikarenakan adanya tindakan *bullying* tersebut terjadi di lingkungan terdekat mereka yakni sekolah, pergaulan dan keluarga.

Bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dapat dirumuskan menjadi tiga bentuk perilaku *bullying* yaitu :

- a. *Bullying* fisik, yaitu merupakan tindakan yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi bentuk-bentuk penindasannya, contohnya memukul.
- b. *Bullying* verbal, yaitu merupakan tindakan yang dilakukan menggunakan kata-kata untuk menjatuhkan orang lain contohnya antara lain julukan nama, celaan, fitnah.
- c. *Bullying* relasional / non verbal, yaitu merupakan tindakan untuk menjatuhkan harga diri orang lain contohnya antara lain mengasingkan atau menolak seorang teman.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawan cara dengan guru aqidah akhlak dan guru BK tentang bentuk-bentuk *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is adalah :

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, adalah perilaku *bullying* yang dilakukan secara kata-kata tidak fisik, seperti peserta didik yang suka mendominasi peserta didik yang lain, peserta didik yang suka memanfaatkan peserta didik lain untuk mendapatkan yang diinginkannya atau disuruh-suruh. Ada juga kasus saling mengejek atau memberi nama

---

<sup>42</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, PT. Grasindo, Jakarta, 2008, hlm, 2.

panggilan yang tidak wajar.<sup>43</sup> Sedangkan keterangan guru BK, bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah ini hanya untuk kasus *bullying* yang bersifat non fisik (*bullying* verbal) dan guru bimbingan konseling belum mendapatkan secara sendiri maupun laporan kasus *bullying* yang bersifat fisik (*bullying* non verbal), misal dari perilaku *bullying* non fisik yang terjadi di sekolah ini adalah panggilan yang meledek (memberi nama panggilan khusus), berkata jorok kepada teman yang lainnya, berkata yang menekan, menyebarkan aib (kejelekan) teman yang lainnya, mengasingkan teman (tidak mengikutsertakan dalam interaksi sosial dengan teman-temannya).<sup>44</sup>

Adapun hasil observasi peneliti tentang bentuk-bentuk *bullying* yang ada di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara adalah : bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah perilaku *bullying* yang bersifat verbal yakni berbentuk cacian atau ejekan.<sup>45</sup>

Dari hasil analisis, *bullying* dikenal sebagai masalah sosial yang terutama ditemukan di kalangan anak-anak sekolah. Dalam bahasa pergaulan bahwa istilah *bullying* adalah gencet-gencetan atau senioritas. Meskipun tidak mewakili tindakan kriminal, *bullying* dapat menimbulkan efek negatif tinggi yang jelas membuatnya menjadi salah satu bentuk perilaku agresif. Dan di samping itu, *bullying* merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai peserta didik lain secara terus menerus dan tanpa sebab.

Dari hasil analisis, peserta didik yang melakukan *bullying* di antaranya adalah karena untuk kesenangan, balas dendam, menunjukkan kekuasaan, karena diperlukan seperti itu oleh seniornya dan juga mendapatkan kepuasan. Peserta didik yang melakukan *bullying* karena balas dendam biasanya mempunyai keinginan yang kuat untuk menampilkan perilaku itu. Keinginan dalam diri peserta didik untuk menampilkan perilaku erat kaitannya dengan intensi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ajzen, dengan asumsinya bahwa semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB

<sup>45</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 4 Januari 2016.

semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya. Faktor-faktor yang dapat menghambat atau mendukung munculnya perilaku *bullying* di sekolah dapat berupa faktor kesempatan, kemampuan, ketersediaan dan halangan. Bahwa intensi merupakan aspek yang sangat erat hubungannya dengan munculnya suatu tingkah laku. Hal ini disebabkan karena bahwa tingkah laku peserta didik seringkali didahului oleh adanya niat atau intensi untuk berperilaku.

Dari hasil analisis, *bullying* dampak yang negatif pada perkembangan karakter anak (peserta didik), baik si korban maupun pelaku. Sementara kegagalan untuk mengatasi tindakan *bullying* akan menyebabkan agresif lebih jauh. Akibat *bullying* pada diri korban timbul perasaan tertekan oleh karena pelaku menguasai korban dan kondisi seperti ini menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah dan takut sekolah, di mana ia merasa tidak ada yang menolong.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara, sebagai berikut :

- a. *Bullying* verbal, yaitu panggilan yang meledek, mengancam temannya atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan dan menyebarluaskan kejelekan atau aib korban.
- b. *Bullying* non verbal, yaitu memanipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan yang menghasut, curang, muka mengancam, memberikan hentakan, mengancam dan menakuti.

## **2. Analisis upaya guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara**

Untuk mengatasi *bullying* disekolah pihak sekolah mengadakan kebijakan anti *bullying* dimana sistem anti *bullying* yang akan diterapkan walaupun penentuan penerapan dilapangan dapat disesuaikan dengan

kondisi masing-masing di sekolah. Komponen-komponen yang perlu ada pada sebuah kebijakan anti *bullying* adalah :

a. Seperangkat peraturan

Pembentukan seperangkat peraturan akan membantu semua pihak supaya mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan terkait dengan *bullying*.<sup>46</sup>

b. Kelompok kerja

Esensi dari adanya sebuah kelompok kerja adalah adanya pembagian tanggung jawab dalam mengatasi *bullying*. Adanya pembagian tanggung jawab ini nantinya akan mempermudah semua pihak untuk dapat mendeteksi dengan segera kasus-kasus *bullyig* yang terjadi.<sup>47</sup>

c. Pengawasan.

Setelah membentuk seperangkat peraturan dan kelompok kerja, maka adanya sebuah sistem pengawasan akan mempertajam efektifitas dari penerapan kebijakan yang ada.<sup>48</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah memberikan bimbingan secara individu bagi peserta didik yang bermasalah dan yang perlu dibina dan diberi bimbingan juga. Kemudian proses bimbingan secara kelompok untuk peserta didik, tujuannya memberi penguatan-penguatan dan motivasi kepada peserta didik mengenai tentang akhlakul karimah, dan lain-lainnya, intinya dalam kerjasama ini saya selaku guru Akhlak menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik atau akhlakul karimah. Selain menanamkan perilaku yang baik guru juga memberikan teladan atau contoh perilaku yang baik sehingga terjadi kesesuaian antara ucapan dan perilaku.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, PT. Grasindo, Jakarta, 2008, hlm, 51.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 52.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 57.

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Ro'is Kecapi Tahunan jepara, Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

Guru Aqidah Akhlak dalam upaya menekan perilaku *bullying* penuh kedisiplinan, karena hal ini akan memberikan contoh positif bagi peserta didik untuk hidup dengan penuh kedisiplinan dan menaati semua peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Peserta didik tidak hanya butuh sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan contoh yang nyata dari para guru-gurunya, karena untuk ditiru dan diidentifikasi sebagai dasar pembentukan nilai budi pekerti dan sikapnya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan surat an-Nahl ayat 125, sebagaimana berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Nasihat mempunyai peranan dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hakikat menghiasinya dengan moral mulia dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana pengamatan peneliti di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, guru memberikan motivasi dan menasehati peserta didik pada waktu proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong dalam hal kebajikan, dan di samping itu, guru juga menjaga wibawa dan berperilaku baik dalam lingkungan sekolah.<sup>50</sup>

Guru bimbingan konseling dalam upaya menekan perilaku *bullying* dengan senantiasa memberikan sikap keterpaduan dan selalu memberikan

<sup>50</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 4 Januari 2016.



contoh suri tauladan yang baik terhadap peserta didik, baik dalam segi kejiwaan atau kepribadian, tentang pengalaman ajaran agama, maupun di segi sosial bermasyarakat dan lain-lain sebagainya. Dengan contoh tersebut diharapkan peserta didik akan terbiasa dengan kehidupan sosial serta berakhlak karimah.

Selain itu, guru bimbingan konseling dan para guru-guru di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara selalu membiasakan kepada peserta didik supaya mempunyai kepribadian yang baik, kepribadian tersebut dilandasi dengan kasih sayang dan disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Eko Suparman, yaitu bahwa pembiasaan itu merupakan materi pendidikan dan pembinaan budi pekerti. Menurutnya kebiasaan menjadi faktor penting untuk bertindak baik. Bila peserta didik sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. Di rumah pembiasaan-pembiasaan yang baik tersebut diberikan kepada peserta didik agar perilaku yang baik itu tertanam pada diri mereka.

Para guru termasuk guru Aqidah Akhlak senantiasa menjadi panutan yang selalu ditiru dan dicontoh oleh peserta didiknya dalam setiap tingkah lakunya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru dari perbuatan tersebut dapat meresap ke dalam jiwa peserta didik dibanding melalui nasehat. Hal ini tercermin dari kepedulian guru-guru mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Dikarenakan metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Guru bimbingan konseling atau konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan

kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Untuk menekan perilaku *bullying* diperlukan alat yang sama, yaitu emosi (perasaan), dan imajinasi. Dan di samping itu perlu adanya dorongan positif untuk meningkatkan percaya diri untuk berbuat baik. Nasehat yang sering kita dengar atau baca adalah dengan memberikan banyak pujian pada peserta didik. Dengan pujian, peserta didik akan merasakan puas pada dirinya sendiri yang menjadikannya lebih percaya diri dalam melakukan perbuatan baik, memiliki motivasi yang tinggi dan membantunya mencapai sukses. Selain memberikan pujian guru juga memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Adapun hukuman (*punishment*) yang biasa diberikan untuk peserta didik yang berperilaku *bullying* di Islam Ar-Ra'is, antara lain :

a. Mujahadah Asma'ul Husna

Proses pelaksanaannya, peserta didik yang berperilaku *bullying* disuruh mujahadah Asma'ul Husna setiap hari selama menjalani sanksi yaitu setelah jam pulang sekolah dan peserta didik didampingi oleh guru bimbingan konseling selama mujahadah berlangsung.

b. Yasin

Proses pelaksanaannya, peserta didik yang berperilaku *bullying* disuruh membaca Yassin setiap hari selama menjalani sanksi yaitu setelah jam pulang sekolah dan siswa didampingi oleh guru bimbingan konseling.

c. Membaca al Qur'an dan Terjemahannya

Proses pelaksanaannya, ketentuan surat ditentukan oleh guru bimbingan konseling atau dewan guru yang lainnya dan biasanya hukuman ini dilaksanakan saat jam istirahat.

d. Menghafal Surat-surat Pendek

Proses pelaksanaannya, menghafal surat-surat pendek yang ada di Juz 30 dengan didampingi oleh guru bimbingan konseling atau dewan guru yang lainnya dan biasanya hukuman ini dilaksanakan saat jam istirahat atau setelah jam pulang sekolah.

Dalam hal ini, guru bimbingan konseling di samping memberi pelayanan bimbingan dan konseling juga mengamati dan mengevaluasi peserta didik yang melakukan perbuatan *bullying* sampai masa sanksi yang dijalani selesai. Guru bimbingan konseling mengevaluasi peserta didik dengan cara melihat perubahan tingkah laku peserta didik selama menjalani sanksi, dan hasil evaluasi tersebut dicatat dalam buku laporan kasus. Dan selama menangani peserta didik yang berperilaku *bullying*, bimbingan konseling terbukti dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya.<sup>51</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling dalam menekan perilaku *bullying* peserta didik dengan menggunakan metode diskusi yang bisa diartikan dengan metode pembicaraan yang logis, tanya jawab atau debat dapat digunakan untuk mengetahui persoalan apa yang sedang dialami oleh peserta didik.

Pemilihan pelaksanaan metode bimbingan konseling secara ceramah dan diskusi dan keteladanan di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara adalah antara lain karena peserta didik masih membutuhkan bimbingan. Dengan pertimbangan emosi peserta didik yang masih labil dan sebagian besar masih membutuhkan tuntunan dari orang-orang di sekitarnya, pembimbing (dewan-dewan guru) dalam memberikan suatu bimbingan selalu memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara.

Upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dengan guru BK adalah mereka memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan *bullying* dengan cara guru Aqidah mendapatkan informasi dari guru BK dan sebaliknya jika guru Aqidah Akhlak yang mendapati siswa melakukan perbuatan *bullying* maka guru

---

<sup>51</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 98.

Aqidah Akhlak akan menginformasikan kepada guru BK. Selain itu guru Akhlak dan guru BK memberikan suari tauladan yang baik.<sup>52</sup>

Menurut analisa peneliti, upaya mengatasi perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara, yaitu :

- a. Menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar yang baik.

Menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut, melalui pendidikan karakter, menciptakan kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dengan melibatkan peserta didik, menciptakan sekolah model penerapan sistem anti *bullying*, serta membangun kesadaran tentang *bullying* dan pencegahannya kepada stakeholders sampai ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal. Sebagaimana pengamatan peneliti di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara, proses pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik dan adanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan peserta didik dan kemudian adanya kerjasama antara peserta didik dengan guru bimbingan konseling melaporkan perbuatan *bullying* yang terjadi sekolah

- b. Menata lingkungan sekolah dengan baik

Menata lingkungan sekolah dengan baik, asri dan hijau sehingga peserta didik merasa nyaman juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan akan membantu untuk pencegahan *bullying*. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara, lingkungan SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara sangat bersih dan di sekitar gedung-gedung diberi penghijauan seperti adanya adanya tanaman-tanaman atau bunga-bunga yang ditanam di depan kelas.

- c. Dukungan sekolah terhadap kegiatan positif peserta didik

Sekolah sebaiknya mendukung kelompok-kelompok kegiatan agar diikuti oleh seluruh peserta didik. Selanjutnya sekolah menyediakan akses pengaduan atau forum dialog antara peserta didik

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi peneliti Tanggal 4 Januari 2016.

dan sekolah, atau orang tua dan sekolah dan membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap tindakan *bullying*. Bentuk-bentuknya adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan adanya rapat guru dengan wali dari peserta didik membahas tentang keadaan peserta didik di sekolah dan di samping itu, guru bimbingan konseling juga menyediakan kotak laporan untuk kasus atau perbuatan *bullying* sehingga siswa yang melaporkan tidak harus langsung menemui dewan guru.

Analisa peneliti tentang upaya penekanan perilaku *bullying* yang dilakukan siswa adalah: untuk menekan perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru Aqidah Akhlak dan guru BK sudah terlaksana dengan baik. Sebab semua pihak ikut dilibatkan untuk menekan perilaku *bullying* yang ada di sekolah.

### **3. Analisis kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'isKecapi Tahunan Jepara**

Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* menurut Ariesto yang dikutip Mudjijanti, antara lain:<sup>53</sup>

#### a. Faktor guru

Ada beberapa faktor dari guru yang dapat menyebabkan siswa berperilaku *bullying*, diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan guru bahwa *bullying* baik fisik maupun psikis dapat beresiko menimbulkan trauma psikologis dan melukai *self esteem* siswa
- 2) Persepsi yang parsial dalam menilai siswa. Setiap anak mempunyai konteks kesejarahan yang tidak bisa dilepaskan dalam setiap kata dan tindakannya, termasuk dalam tindakan siswa yang

---

<sup>53</sup> Fransisca Mudjijanti, F. *School Bullying dan Peran Guru dalam Mengatasinya*. Naskah Krida Rakyat. 2011. hlm. 2.

dianggap melanggar batas. Pelanggaran yang dilakukan siswa merupakan sebuah tanda dari masalah yang tersembunyi di baliknya.

- 3) Permasalahan psikologis guru yang menyebabkan hambatan dalam mengelola emosi hingga guru menjadi lebih sensitif dan reaktif.
- 4) Adanya tekanan kerja. Target yang harus dipenuhi guru, baik dari segi kurikulum, materi maupun prestasi yang harus dicapai siswa sementara kendala yang dirasakan untuk mencapai hasil yang ideal dan maksimal cukup besar.
- 5) Pola pengajaran yang masih mengedepankan faktor kepatuhan dan ketaatan pada guru sehingga pola pengajaran bersifat satu arah (dari guru ke murid). Pola ini bisa berdampak negatif apabila dalam diri guru terdapat insecurity yang berusaha dikompensasi lewat penerapan kekuasaan.
- 6) Muatan kurikulum yang menekankan pada kemampuan kognitif dan mengabaikan kemampuan afektif siswa. Tidak menutup kemungkinan suasana belajar menjadi kering dan stressfull.

b. Faktor siswa

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa adalah dari sikap siswa itu sendiri. Sikap siswa tidak bisa dilepaskan dari dimensi psikologis dan kepribadian siswa itu sendiri.

c. Faktor keluarga

1) Pola asuh, meliputi:

- a) Anak yang dididik dalam pola asuh yang indulgent (memanjakan), highly privilege (mengistimewakan) dan over protective (terlalu melindungi).

Dengan memenuhi semua keinginan dan tuntutan sang anak maka dapat menjadikan anak tersebut tidak bisa belajar mengendalikan impulse, menyeleksi dan menyusun skala prioritas kebutuhan, dan bahkan tidak belajar mengelola emosi.

Hal ini dapat menjadikan anak merasa seperti raja dan bisa melakukan apa saja yang ia inginkan dan bahkan menuntut orang lain melakukan keinginannya, sehingga anak akan memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun asalkan tujuannya dapat tercapai.

- b) Orang tua yang emotionally or physically uninvolved, bisa menimbulkan persepsi pada anak bahwa mereka tidak dikehendaki, jelek, bodoh, tidak baik dan sebagainya. Hal ini dapat berdampak secara psikologis, yakni munculnya perasaan inferior, rejected dan sebagainya. Sebaliknya, orang tua yang terlalu rigid dan authoritarian, tidak memberikan kesempatan berekspresi pada anaknya, dan lebih banyak mengkritik, membuat anak merasa dirinya “not good enough person”, hingga dalam diri mereka timbul inferioritas, dependensi, sikapnya penuh keraguan, tidak percaya diri, rasa takut pada pihak yang lebih kuat, sikap taat dan patuh yang irrasional, dan sebagainya. Lambat laun tekanan emosi itu bisa keluar dalam bentuk agresivitas yang diarahkan pada orang lain.
- c) Orang tua mengalami masalah psikologis. Jika orang tua mengalami masalah psikologis yang berlarut-larut bisa mempengaruhi pola hubungan dengan anak. Lama-kelamaan kondisi ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi anak. Anak bisa kehilangan semangat, daya konsentrasi, sensitif, reaktif, cepat marah dan sebagainya.

## 2) Keluarga disfungsional

Keluarga yang mengalami disfungsi punya dampak signifikan terhadap anak. Keluarga yang salah satu anggotanya sering memukul atau menyiksa fisik atau emosi, mengintimidasi anggota keluarga lain atau keluarga yang sering memiliki konflik terbuka tanpa ada resolusi, atau masalah yang berkepanjangan

yang dialami oleh keluarga dapat mempengaruhi kondisi emosi anak dan lebih jauh mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

d. Faktor lingkungan

*Bullying* dapat terjadi karena adanya faktor lingkungan, yaitu:

- 1) Adanya budaya kekerasan, seseorang melakukan *bullying* karena dirinya berada dalam suatu kelompok yang sangat toleran terhadap tindakan *bullying*. Anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut memandang *bullying* hal yang biasa/wajar.
- 2) Mengalami sindrom Stockholm. Sindrom Stockholm merupakan suatu kondisi psikologis dimana antara pihak korban dengan pihak aggressor terbangun hubungan yang positif. Seperti budaya dalam orientasi siswa baru, karena meniru perilaku seniornya.

Tayangan televisi yang banyak berbau kekerasan. Jika seseorang terlalu sering menonton tayangan *bullying* maka akan mengakibatkan dirinya terdorong untuk mengimitasi perilaku *bullying* yang ada di televisi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik terdapat kendala-kendala yang muncul dalam mengimplementasikan konsep bimbingan konseling Islam untuk menekan perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

Menurut guru Aqidah Akhlak di dalam menekan perilaku *bullying* di sekolah tidak terlepas dari kendala (problem), kendala satu dengan yang lain saling berkaitan. Pengidentifikasian problem tersebut berhubungan dengan guru, peserta didik, sarana prasarana yang ada dan lingkungan sekitar peserta didik tersebut. Kendala yang berhubungan dengan guru, meliputi kepribadian guru yang kurang terbuka, kemudian kurang kompetensi profesionalitasnya. Kendala yang berhubungan dengan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang meliputi : kondisi fisik, rohani atau psikologis siswa dan kemudian faktor eksternal peserta didik, meliputi : lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan karakter dan memberikan



dorongan (motivasi terhadap peserta didik. Lingkungan sosial peserta didik adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Hal ini berhubungan dengan kondisi atau keadaan tempat tinggal dan gedung sekolah, letak tempat tinggal dan pergaulan dengan teman sejawat tentunya akan berpengaruh pada peserta didik dalam berperilaku. Pada umumnya lingkungan yang baik dan tepat akan membentuk peserta didik menjadi baik. Dan di samping itu, kendala yang berkaitan dengan maraknya dunia informasi.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan guru BK memaparkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam mengimpelementasikan konsep bimbingan konseling dalam menekan perilaku *bullying* di sekolah, yaitu masih ada peserta didik yang kurang mengerti akan pentingnya bimbingan konseling, dan tak semuanya guru yang mengajar di sekolah ini memantau secara menyeluruh keadaan sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan di samping itu, faktor lingkungan yang tidak kondusif juga mendorong peserta didik untuk mengimitasi perbuatan yang tidak baik. Selain itu, ada beberapa kendala yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu faktor internal peserta didik yang meliputi : aspek fisiologis atau kondisi jasmani, dan aspek psikologis atau kondisi rohani, seperti : minat, motivasi peserta didik. Serta canggihnya dunia informasi sehingga siswa mudah mengakses hal-hal yang kurang baik.<sup>55</sup>

Hasil observasi peneliti tentang kendala yang dihadapi adalah berasal dari guru dan dari siswa sendiri, diantaranya adalah pengawasan yang terbatas dai pihak guru, sedangkan dari pihak siswa adalah

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Rosyidi selaku Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Shofar Mansur selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara , Hari : Selasa, Tanggal, 5 Januari 2016, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

kurangnya kesadaran, keterbukaan siswa tentang perbuatan *bullying* yang telah mereka dapatkan dari temannya.<sup>56</sup>

Jadi Analisa Peneliti tentang kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

a. Guru

Seorang guru atau pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik (mulia) dari aspek ucapan, dan perbuatannya. Kepribadian yang baik akan memudahkan seorang guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya, salah satu tugasnya yaitu penanaman nilai-nilai akhlak karimah untuk peserta didiknya sebagai bekal di masa yang akan datang. Sebagaimana pengertian dari guru yaitu Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.<sup>57</sup>

Seorang guru atau pendidik memiliki tanggung jawab yang luar biasa bagi lancar dan tidaknya proses menekan perilaku *bullying* di sekolah. Kemampuan, kecakapan, keuletan dan kesabaran kasih sayang haruslah menyatu pada diri seorang guru atau pendidik. Selain itu, contoh yang diberikan oleh guru atau pendidik maupun orang tua akan menjadi lebih penting daripada seribu kata yang mereka berikan. Oleh karena itu guru atau pendidik hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkannya kepada peserta didiknya. Kemudian sikapnya dalam melatih anak tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku.

b. Pribadi peserta didik

Tingkah laku peserta didik yaitu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, mereka senang berpetualang dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru, yang sering

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Peneliti

<sup>57</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.123

mencemaskan orang tuanya. Mereka sering melakukan eksperimen. Hal ini tampak dari perilakunya yang senang mencoba dan melakukan hal-hal yang sering membuat orang tuanya keheranan dan tidak jarang pula mereka merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anaknya seperti suka bertengkar dan lain sebagainya.

Hal inilah yang menjadi faktor penghambat atau kendala buat guru bimbingan konseling dalam menekan perilaku *bullying* di sekolah, karena pada masa ini, peserta didik saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Pada hal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama.

c. Lingkungan sosial

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan kepribadian antara lain dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan, aktivitas lingkungan, hubungan dengan lingkungan, dan interdependensi dalam lingkungan. Lingkungan adalah sarana berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga di mana seseorang masuk dalam lingkungan tertentu maka dia akan memiliki kebiasaan dan kepribadian yang dimiliki oleh lingkungan tersebut.

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Dan di samping itu, keadaan lingkungan peserta didik yang berada di antara percampuran budaya desa dan kota, sehingga peserta didik akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di daerah perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat

sekitar. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi peserta didik.

d. Maraknya dunia informasi

Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan mudah kita akses melalui internet. Akan tetapi yang sangat menghawatirkan peserta didik yang sudah mengenal dan mengaksesnya, akan tetapi mereka belum dapat memilah-milah mana yang baik dan yang tidak baik. Oleh karena itu di sini dapat diambil solusi melalui peranan guru bimbingan konseling harus mengarahkan dan memberi informasi kepada peserta didik mengenai perkembangan zaman saat ini.

Jadi kesimpulan Kendala yang dihadapi oleh guru Aqidah Akhlak dan Guru BK dalam menekan perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Rais Kecapi tahunan jepara adalah :

- a. Kendala yang berhubungan dengan guru, meliputi kepribadian guru yang kurang terbuka, kemudian kurang kompetensi profesionalitasnya. Kendala yang berhubungan dengan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang meliputi : kondisi fisik, rohani atau psikologis siswa dan kemudian faktor eksternal peserta didik, meliputi : lingkungan sosial peserta didik.
- b. Siswa yang kurang mengerti akan pentingnya bimbingan konseling, dan tak semuanya guru yang mengajar di sekolah ini memantau secara menyeluruh keadaan sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Faktor lingkungan yang tidak kondusif juga mendorong peserta didik untuk mengimitasi perbuatan yang tidak baik.